

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.¹ Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan analisis data yang ada sehingga dapat menemukan sebuah kesimpulan tersebut.

Menurut kamus *Webster`s New International*, yang dikutip oleh *Mohammad Nazir* penelitian ialah penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan sebuah prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan akan sesuatu²

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.³ Untuk mengungkap realita social yang ada, maka seseorang harus menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian, dengan melalui sebuah prosedur

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h.15

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001), h. 63

penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* yang disebut dengan kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjanging data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyek. Dengan pertimbangan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai yang tampak.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, dari sekian banyaknya analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka). Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Analisis Wacana, yang artinya suatu pencarian prinsip-prinsip yang dilakukan oleh komunikator untuk memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya.⁴

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001), h. 63

Peneliti menggunakan Analisis deskriptif karena ingin menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film yang akan peneliti angkat sebagai judul penelitian. Dari hal tersebut diperlukan kajian dan paparan mengenai analisis wacana Representasi dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri, Dalam penelitian ini akan dipaparkan analisis wacana Van Dijk. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendiskripsikan struktur yang terdapat pesan akwah dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dengan teknik analisis data, data mempergunakan rancangan analisis wacana khususnya analisis wacana Van dijk.⁵

Tabel Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema

⁵ Alex sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2

Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihankata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

B. Subjek Penelitian dan Unit Analisis

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri, maka klarifikasi subjek penelitian sebagai berikut :

- a) Film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat

berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.⁶

Dalam penelitian kali ini unit analisisnya dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri. Dengan panjang durasi 60 menit 44 detik yang telah tayang di Salah satu Stasiun TV Trans TV Sejak 29 Juli 2014.

Sedangkan obyek yang akan dikaji adalah berupa teks yang ada dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri yang di teliti melalui film yang diambil atau di unduh dari *www.youtube.com*. Senantiasa nantinya peneliti dapat menganalisis makna yang terkandung dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri sebagai suatu pesan dakwah yang berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan model analisis wacana Teun A Van Dijk.

Dalam penelitian ini peneliti menulis dari semua data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut ditulis secara rinci, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, yang terkait dengan masalah penelitian. ketika semua data telah terilih, maka kemudian peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan dari proses tersebut.

⁶ suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149

Adapun batasan pesan yang diamati adalah:

- a. Perjuangan Sunan Giri dengan mengenalkan Agama Islam
- b. Pesan dari cara Sunan Giri berdakwah.

Alasan peneliti memilih batasan pesan di atas karena peneliti sendiri berharap mampu mengaplikasikan pesan yang dapat diambil dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri, karena peneliti adalah keluarga besar UIN Sunan Ampel yang bernaung dibawah panji agama islam dan berharap mampu menjadi muslim yang baik dan taat. Serta secara khusus peneliti juga berharap seluruh mahasiswa dan mahasiswi di UINSA dapat mengambil pesan yang disampaikan dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri.

C. Tahap-tahap Penelitian

1. Mencari dan Menemukan Tema

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tantang film pendidikan Indonesia yang religi, ketika menonton sebuah film di televisi ada cuplikan sebuah

2. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengetahui pesan dakwah dalam film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri dengan menggunakan dialog tersebut, maka peneliti

memutuskan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis model Teun A Van Dijk.

3. Tahap Penggalian Data

Pada tahap ini yang perlu disiapkan adalah alat atau instrument penelitian. karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan. Maka instrument yang dibutuhkan relatif sedikit. Instrumen-instrumen yang dibutuhkan antara lain:

- a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini.
- b. Film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri
- c. Dan lain sebagainya, disini yang terpenting adalah agar segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.⁷ pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam

⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 129

menentukan hasil penelitian. Apabila teknik tersebut tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akan akurat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tanpa berperan serta. Pada pengamatan tanpa berperan serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yakni mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua peranan sekaligus menjadi anggota resmi kelompok yang diamatinya.⁸ Penelitian melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni film Kisah 9 Wali episode Radun Paku menjadi Sunan Giri.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta menyimpan informasi yang dihasilkan.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁸ J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 176

⁹ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991), h. 109

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, dan bahkan dokumen juga merupakan keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks.
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini. Maka peneliti segera memulai proses analisis data-data tersebut. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis wacana.

¹⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 236

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan, jadi analisis data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan.¹¹ Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan dan memproses data
2. Memilah-milahnya dengan seksama dan cermat, sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian dalam proses mencari dan menemukan pola.
3. Menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data yang

Didalam setiap struktur yang disusun, memiliki elemen-elemen penting dalam menganalisis teks dalam sebuah wacana, antara lain.

Tabel Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema

¹¹ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.191

Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistis (Pilihankata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Penjelasan:

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik berasal dari kata Yunani *Topoi* yang berarti tempat. Topik

menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.¹²

Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks, yang biasanya didukung oleh sub topik dan sub topik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan, yang menunjuk dan menggambarkan sub topik, sehingga dengan sub bagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks koheren dan utuh.

b. Skematik

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum yang disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum. Seperti isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. alur skematik

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 75

menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks tersusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Dalam konteks penyajian bentuk dan skema dikategorikan menjadi dua skema besar, yaitu:

- 1) Summary, ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi secara lengkap.
- 2) Story, yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama, berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa. Kedua, komentar yang ditampilkan dalam teks.

Munurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi.

c. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan liguall, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Semantik dalam skema Van Dijk di kategorikan sebagai makna likal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan. Semantik dapat diamati melalui elemen berikut :

1) Latar

Merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang di anjurkan dalam suatu teks. Latar yang dipilih menunjukkan kearah mana pandangan khalayak dibawa. Oleh karena itu latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Kadang maksud atau isi utama tidak diberberkan dalam suatu teks tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut

disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersenbunyi yang ingin disampaikan.

2) Detail

Elemen ini berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Elemen ini juga merupakan strategi wartawan mengenai bagaimana mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit. Dalam mempelajari detail, yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, dan bagian mana yang diuraikan hanya sedikit.

3) Maksud

Hampir sama dengan elemen detail, elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara informasi yang merugikan disajikan dengan samar dan berbelit.

Tujuan akhirnya public yang hanya disajikan infoemsi yang menguntungkan komunikator.

4) Pranggapan

Merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercayakan kebenarannya. Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

d. Sintaksis

Secara etimologis, sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* berarti dengan, sedangkan *tattein* berarti menempatkan). Jadi, sintaksis dapat diartikan menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

1) Koherensi

Merupakan pertalian atau jalinan antar kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa (saling terpisah, berhubungan, atau sebab akibat). Koherensi secara

mudah dapat diamati dari kata hubung (konjungsi). Biasanya konjungsi yang dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, dan meskipun.

2) Bentuk Kalimat

Bentuk ini berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat “diterangkan atau menerangkan”(DM atau MD)

3) Kata Ganti

Elemen ini berguna untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dengan menggunakan kata ganti “saya, kami, dan kita”. Batas antara komunikator dan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Berbagai kata ganti yang berlainan secara strategis disesuaikan dengan kondisi yang ada. Prinsipnya adalah

merangkul dukungan dan menghilangkan oposisi yang ada.

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat dikatakan sebagai gaya bahasa.¹³ Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan pencitraan, pola ritma, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam karya sastra. Pilihan leksikal atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata.

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

f. Retoris

Strategi yang digunakan dalam level ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis

¹³ Sujiman dalam bukunya Alaex sobur, *Analisis Teks Media*.....h. 82

dengan kata-kata yang berlebihan atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasive dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu pesan itu disampaikan pada khalayak. strategi retorik muncul dalam bentuk:

1. Grafis

Merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dari yang lain. seperti huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, atau dengan ukuran lebih besar. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

2. Metafora

Yang dimaksud sebagai ornament atau bumbu suatu berita, tetapi pemakaian metafora tertentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks (landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik